

# Edukasi bagi Anak *Cerebral Palsy* dan Keluarga, saat Masa Pandemi Covid-19 di Pusat Rehabilitasi YAKKUM, Yogyakarta

Christiane Marlene Sooai<sup>1</sup>, The Maria Meiwati Widagdo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>*Bagian Parasitologi Fakultas Kedokteran UKDW  
Jl. DR Wahidin Sudirohusodo 5-25, Yogyakarta*

<sup>1</sup>christiane\_sooai@staff.ukdw.ac.id

<sup>2</sup>*Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas Fakultas Kedokteran, UKDW  
Jl. DR Wahidin Sudirohusodo 5-25, Yogyakarta*

<sup>2</sup>maria\_widagdo@staff.ukdw.ac.id

**Abstract – Education is a basic right for every citizen, including children with special needs. In practice, in the Covid-19 Pandemic situation, children identified with cerebral palsy have difficulty getting proper education. In this regard, the Faculty of Medicine, Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) provides education and assistance to children identified with cerebral palsy in YAKKUM Rehabilitation Center Yogyakarta, and to their parents, regarding matters related to Covid-19 and cerebral palsy. The approach used in this activity is interactive education, online and offline.**

**Keywords – cerebral palsy, children, education**

## I. PENDAHULUAN

Disabilitas adalah suatu keadaan keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan sensorik dalam jangka waktu lama, yang mana penderita mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan lingkungan.[1] *Cerebral palsy* merupakan salah satu ragam disabilitas dengan gambaran gangguan fungsi motoric yang menetap. [2] Hal ini terjadi karena ada kerusakan otak pada bagian yang mengontrol gerakan, sehingga menyebabkan munculnya disabilitas permanen seperti kelemahan otot, dan kekakuan. [1] [2] Gejala lain yang mungkin menyertai *cerebral palsy* adalah kejang, perubahan perilaku dan tidur yang menambah keterbatasan untuk beraktivitas dan berkembang. Diperlukan rehabilitasi dan intervensi untuk meningkatkan kualitas hidup anak dan orang tua[2].

Pusat Rehabilitasi YAKKUM merupakan suatu organisasi yang berdiri sejak tahun 1982 dan bergerak di bidang pendidikan serta pemberdayaan penderita disabilitas, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pusat Rehabilitasi YAKKUM memberikan pelayanan dan pemberdayaan bagi penyandang disabilitas untuk memenuhi hak-hak dasarnya dalam komunitas. Aktivitas Sosial

Kemasyarakatan yang diselenggarakan di Pusat Rehabilitasi YAKKUM meliputi antara lain pembelajaran di dalam kelas, *outing class*, konseling, berenang, dan *small group conference*. Di sana juga terdapat edukasi bagi orang tua yang mendampingi anaknya sehingga diharapkan mereka dapat mendampingi anak secara mandiri.

Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana memiliki program *Early Clinical & Community Exposure* (ECCE) yang bertujuan untuk melatih dan mempersiapkan mahasiswa agar mereka lebih peka dalam mengamati dan menghadapi masalah-masalah di lingkungan masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa dilatih untuk belajar mengidentifikasi masalah yang ditemui di masyarakat, dan ikut berkontribusi dalam proses penyelesaiannya. Konsentrasi kegiatan pengabdian masyarakat kami tersebut adalah pada program pendidikan bagi anak dengan *cerebral palsy*. Pengabdian masyarakat ini dilakukan bersama mahasiswa.

Permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana menyediakan penyuluhan dalam bentuk edukasi yang menarik dan efektif dengan tema covid-19 dan *cerebral palsy*. Perhatian kami dalam penyuluhan ini adalah mengenai cara menjaga kesehatan di masa pandemi Covid-19, dan kesehatan diri anak dengan *cerebral palsy*. Edukasi tersebut dibutuhkan oleh anak-anak penderita *cerebral palsy* dan juga orang tua.

## II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini diawali dengan kerja sama antara FK UKDW dengan pusat rehabilitasi Yakkum dalam bidang Pendidikan yang masuk dalam mata kuliah ECCE (*Early Community and Clinical Exposure*). Pada mata kuliah ini mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang ditugaskan ke beberapa mitra untuk mengadakan Observasi serta wawancara yang kemudian diikuti dengan *assesment* program yang dapat dilaksanakan sesuai kebutuhan mitra. Salah satu mitra dari kegiatan ini adalah Pusat Rehabilitasi

YAKKUM. Observasi dan wawancara dilakukan secara daring antara FK UKDW dengan penanggung jawab Pusat Rehabilitasi YAKKUM. Untuk tujuan pengenalan dan orientasi, pada tanggal 11 Maret 2022 oleh tim FK UKDW dengan penanggung jawab Pusat Rehabilitasi YAKKUM untuk menentukan sasaran dan tujuan kegiatan yang dilakukan. Sasaran kegiatan yang disepakati adalah kelas anak-anak penderita *cerebral palsy* dari tingkat ringan hingga berat. Dalam satu kelas, terdiri atas 15 orang anak dengan rentang usia bervariasi antara 7 sampai 12 tahun.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1 . Pemaparan materi siaga covid secara oNline

Pendidikan khusus adalah pendidikan individual yang difokuskan untuk membantu anak berkebutuhan khusus belajar. Fokus untuk memahami kebutuhan individu dan menyesuaikan rencana pendidikan dengan mereka sangat penting bagi siswa dengan *cerebral palsy*, karena kemampuan intelektual individu dengan kondisi ini dapat sangat bervariasi. Pada beberapa anak dengan kebutuhan khusus mungkin tidak terpengaruh secara intelektual tetapi menghadapi kesulitan fisik yang mempengaruhi waktu mereka di kelas, sementara yang lain akan mengalami gangguan intelektual ringan atau signifikan.[3] Beberapa pilihan bagi Pendidikan anak dengan *cerebral palsy* dapat berupa mengikuti sekolah khusus yang menyediakan fasilitas Pendidikan bagi anak-anak *cerebral palsy* dan *home schooling* (belajar di rumah difasilitasi oleh orang tua yang mendapatkan pedoman Pendidikan formal yang diaplikasikan bersama anak). Pendidikan yang dilaksanakan di Pusat Rehabilitasi Yakkum adalah berupa sekolah khusus bagi anak *cerebral palsy*. Pada Pusat Rehabilitasi YAKKUM anak-anak dibantu untuk siap memasuki Pendidikan dasar, baik sekolah umum maupun sekolah khusus dengan tujuan meningkatkan kemauan interaksi sosial anak, kemampuan dalam melakukan aktivitas hidup sehari-hari, meningkatkan kemampuan kognitif anak dan menggali potensi diri anak. [4] Dalam kegiatan ECCE yang kami lakukan ini, anak-anak diberikan pengetahuan untuk meningkatkan interaksi sosial serta pengetahuan mengenai aktivitas hidup sehari-hari.



Gambar 2 . Pemaparan materi siaga covid secara offline

Evaluasi dari pertemuan dengan pihak Rehabilitasi YAKKUM adalah dibutuhkan edukasi kepada anak *cerebral palsy* dan keluarga mengenai Covid-19, pola hidup sehat, dan pengenalan mengatasi kejang pada anak. Kerangka acuan kegiatan program pembelajaran disusun oleh tim FK UKDW. Program pembelajaran disusun sedemikian agar para anak dan orang tua tertarik dan edukasi dapat terlaksana secara efisien adalah dengan metode interaktif, yaitu komunikasi interaksi dua arah, baik dari tim yang menyampaikan materi, serta kepada anak dan orang tua yang mendengarkan. Kegiatan tersebut tidak hanya berupa penjelasan satu arah, tetapi juga menyelipkan permainan, agar anak dan orang tuanya tetap merasa nyaman dan tertarik mengikuti pemaparan materi tersebut. Pelaksanaan program secara daring menggunakan media zoom berlangsung pada tahap awal, ketika situasi pandemik masih tinggi. Ketika keadaan sudah lebih kondusif, kegiatan luring dilaksanakan dengan cara mendatangi lokasi pusat rehabilitasi YAKKUM. Kegiatan yang telah dilakukan antara lain:

1. Edukasi dengan materi pengenalan Covid-19. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2022. Edukasi ini diberikan kepada orang tua mengenai cara mengasuh anak bila orang tua atau pengasuh terkena Covid-19 dan perawatan kepada anak supaya tidak tertular. Pertemuan ini dilaksanakan secara daring, dengan pemaparan menggunakan *slide* PPT yang mengulas mengenai tanda dan gejala Covid-19, bagaimana mengupayakan pengobatan dan pencegahan yang dapat dilakukan jika anggota keluarga ada yang terdiagnosis Covid-19. Pada pemaparan ini pertanyaan yang timbul dari orang tua adalah terutama mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan apabila ada anggota keluarga yang isolasi mandiri di rumah. Penjelasan tersebut kami berikan sehingga membantu pemahaman dari para orang tua.
2. Edukasi Kesehatan *cerebral palsy* pada orang tua (Mengenai cara menangani anak jika terjadi kejang-kejang) dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2022. Pada kegiatan ini diawali dengan cerita yang didukung gambar yang ditampilkan pada PPT. Cerita tersebut mengisahkan seorang anak yang sedang beraktivitas dan merasa demam. Dalam pemaparan tersebut diselipkan

informasi mengenai:

- A. Tanda dan gejala pada demam dan kejang;
- B. Penanganan awal ketika anak kejang antara lain letakkan kepala anak di lantai & singkirkan barang di sekitarnya, miringkan anak supaya dia tidak tersedak air liurnya sendiri, bersihkan di sekitar mulut anak supaya tidak tersedak, longgarkan pakaian anak dan cek pernafasannya;
- C. Hal perlu dihindari jika anak kejang (seperti menahan tubuh anak, tidak memasukkan benda ke mulut anak, dan tidak memberikan anak makan dan minum karena dapat membahayakan). Edukasi diselingi dengan permainan mengenal bentuk, angka, warna, dan suara. Hal lainnya yang disampaikan pada edukasi ini adalah bagaimana menjaga agar sistem imun anak tetap terjaga pada saat pemulihan dengan cara memberi anak makanan yang lembut dan bervitamin, membantu anak bergerak, dan latihan pernapasan untuk mengurangi rasa cemas pada anak dan menstabilkan tekanan darah. Pemaparan materi ini berlangsung secara daring. Sebagaimana dikemukakan oleh O'Neil (2020) program pendidikan berbasis teknologi juga dapat bermanfaat bagi anak-anak yang bersekolah di rumah dengan kebutuhan khusus. Teknologi dapat membantu anak-anak dengan *cerebral palsy*. Teknologi yang dapat digunakan dapat berupa aplikasi atau tayangan yang ada di komputer dan ponsel yang dapat meningkatkan koordinasi dan mendorong refleksi anak menjadi lebih baik. Dalam penggunaan komputer dan ponsel anak dapat diajak berinteraksi dengan lingkungan di luar rumah, dan bermain.[5][6] Hal ini yang kemudian kami adaptasikan pada kegiatan bersama anak-anak *cerebral palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM.

Pemaparan ini mendapat pujian dari orang tua yang mengikuti. Mereka mengatakan bahwa penjelasan yang diawali dengan PPT cerita yang didukung gambar tersebut menarik dan mudah untuk diikuti baik oleh orang tua maupun anak. Pada pertemuan tersebut terdapat beberapa pertanyaan mengenai alasan hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan jika terjadi kejang pada anak. Tampak bahwa dengan penjelasan dari narasumber, memberikan tambahan pengetahuan bagi orang tua.

3. Edukasi pada anak pada tanggal 20 Mei 2022 berupa penyuluhan tentang menjaga kebersihannya melalui hal-hal sederhana, seperti mencuci tangan dan menggosok gigi secara benar. Jika pada anak *cerebral palsy*, kegiatan tersebut bukan hanya untuk menjaga kesehatannya, melainkan juga untuk melatih kemampuan gerak dan pemahaman mereka. Pada edukasi ini anak-anak diajak untuk mengikuti gerak yang dicontohkan, Hal tersebut tidak mudah dilakukan karena pada anak dengan *cerebral palsy* mengalami keterbatasan motorik.[7] [8] Dengan bantuan orang tua dan pendamping, pada kegiatan ini,

anak dapat mengikuti gerak dan tampak dapat menikmati permainan yang diberikan oleh penyaji materi. Penatalaksanaan klinis anak dengan *cerebral palsy* diarahkan untuk memaksimalkan fungsi dan partisipasi dalam aktivitas dan meminimalkan efek dari faktor-faktor yang dapat memperburuk kondisi, seperti epilepsi, tantangan makan, tantangan berbicara, dislokasi pinggul dan skoliosis.[9] [10] [11]

Bagi para mahasiswa yang terlibat pada kegiatan ini mendapat banyak *insight* baru mengenai bagaimana cara menyesuaikan cara berkomunikasi dengan anak-anak *cerebral palsy*, cara membangun suasana agar anak-anak bersemangat selama pemberian edukasi, dan juga cara penyampaian materi yang baik untuk anak dan orang tua.

## V. SIMPULAN

Pandemik Covid-19 berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal pendidikan. Bagi mereka yang berkebutuhan khusus, situasi ini membutuhkan pendekatan secara khusus dalam penyelenggaraan pendidikan. Observasi terhadap anak-anak penyandang *cerebral palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM, menunjukkan bahwa, baik anak-anak maupun orang tua sama-sama membutuhkan pengetahuan mengenai *cerebral palsy* dan Covid -19. Lebih dari itu, mereka juga memerlukan pendampingan bagi penyesuaian aktivitas belajar, maupun dalam menjalankan berbagai kegiatan rutin lainnya. Program ECCE yang diselenggarakan oleh Fakultas Kedokteran UKDW tersebut, tidak saja bermanfaat bagi anak-anak penyandang *cerebral palsy* dan orang tua mereka, tetapi juga berguna bagi para mahasiswa dan Pusat Rehabilitasi YAKKUM, terutama dalam melakukan identifikasi persoalan dan penyelesaian secara tepat, sesuai dengan kebutuhan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Fakultas Kedokteran UKDW yang telah membiayai dan memfasilitasi kegiatan pengabdian ini, dan kepada Pusat Rehabilitasi YAKKUM yang telah bersedia menjadi mitra pada kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Patel D.R, Neelakantan M, Pandher K, Merrick J, "Cerebral palsy in children: a clinical overview", Transl Pediatr, vol.9 (Suppl 1).125-135,2020.
- [2] A. Syahid, Gangguan Berbahasa Pada Penderita Cerebral Palsy Sebuah Kajian Linguistik Klinis, Bumigora. Humanities Jurnal of Language and literature, 2020.
- [3] Pennington L, "Speech, language, communication, and cerebral palsy", Developmental medicine and Child Neurology, vol.6, 2015, 534-535
- [4] Pusat Rehabilitasi Yakkum, "Program Pendidikan" [Online], Available: <https://pryakkum.org/program-pendidikan.html/>, [Diakses 29 July 2022].
- [5] Graham H.K, Rosenbaum P, Paneth N, Dan B, Lin J.P, Damiano D.L, Becher J.G, Spira D.G, Colver A, Reddihough D.S, Crompton S.E, and Lieber R, "Cerebral palsy", Nat Rev Dis Primer, vol.2.2016.

- [6] O'Neill T, Wilkinson K.M, “*Preliminary Investigation of the Perspectives of Parents of Children With Cerebral Palsy on the Supports, Challenges, and Realities of Integrating Augmentative and Alternative Communication Into Everyday Life*”, Am J Speech Lang Pathol, vol.1, 2020, 238-254.
- [7] Canale, S. T, Beaty, J. H, dan Campbell, W. C, “*Campbell's operative orthopaedics*”. Philadelphia, PA, Elsevier/Mosby, 2013.
- [8] Hardianto dan Deni, *Program Sekolah Orang Tua Siswa DI SDTI Luqman Al Hakim Internasional Yogyakarta*. Dinamika Pendidikan Nomor 01/Th. XXI. Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- [9] Marret S, Vanhulle C, Laquerriere A , *Pathophysiology of cerebral palsy*, 2013.
- [10] Cerebral palsy alliance, “How does cerebral palsy affect people” [Online], Available: <https://cparf.org/what-is-cerebral-palsy/how-does-cerebral-palsy-affect-people/>, [Diakses 24 July 2022].
- [11] Legal spinders, “Cerebral palsy and special education” [Online], Available: <https://www.legalfinders.com/cerebral-palsy/support/special-education/>, [Diakses 29 July 2022].